

Application Of The Make A Match Learning Model To Improve Civics Education Learning Outcomes For Grade V Students At SDN 2 Trucuk

Nina Dwi Kurniawati

SDN 2 Trucuk

ninadwikurniawati79@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar PPKn siswa kelas V SDN 2 Trucuk melalui penerapan metode make a match. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 2 Trucuk yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Objek penelitiannya berupa hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh siswa pada awal siklus adalah 71,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62%. Pada siklus I ada peningkatan prestasi belajar, yakni rata-rata 77 dengan ketuntasan mencapai 69%. Pada siklus II peningkatan prestasi belajar mencapai 84 dengan ketuntasan 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode make a match dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas V SDN 2 Trucuk Semester II Tahun pelajaran 2021/2022

Kata kunci: metode make a match, prestasi belajar PPKn, SDN 2 Trucuk

Abstrak

This study aims to determine an increase in PPKn student achievement in grade V SDN 2 Trucuk through the application of the make a match method. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 19 grade students in SDN 2 Trucuk, consisting of 10 male students and 9 female students. The object of research in the form of learning outcomes. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results obtained by students at the beginning of the cycle are 71.4 with classical completeness of 62%. In the first cycle there was an increase in learning achievement, namely an average of 77 with completeness reaching 69%. In the second cycle the increase in learning achievement reached 84 with 88% completeness. Thus it can be concluded that the method of make a match can be used to improve the learning achievement of Civics in the fifth grade students of SDN 2 Trucuk Semester II in the academic year 2021/2022

Keywords: make a match method, Civics learning achievement, SDN 2 Trucuk



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 4 bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Berbagai upaya untuk memenuhi tuntutan kurikulum yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran yang sesuai Standar Nasional Pendidikan, begitu juga halnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar (Depdiknas, 2007). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarater yang dilandasi pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pembelajaran PPKn dalam Departemen Pendidikan Nasional (2006) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. PPKn selama ini masih dianggap mudah oleh siswa dan beranggapan bahwa PPKn kurang mementingkan aspek penalaran seperti pelajaran eksakta, selain itu guru kurang memanfaatkan media yang tersedia sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siswa masih suka bermain dan aktif bergerak sehingga siswa justru asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat proses belajar mengajar.

Dari hasil evaluasi siswa kelas V SD N 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn khususnya pada materi Persatuan dan Kesatuan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Dimana dari 19 siswa hanya 10 siswa yang nilainya memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa yang lain masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurangnya pemahaman siswa seperti gambaran kondisi tersebut dimungkinkan karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang bisa berasal dari diri guru, siswa, maupun sarana dan prasarana di sekolah. Dalam kegiatan belajar sehari-hari di kelas, selama ini memang siswa lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru. Padahal variasi penggunaan media atau metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif, tertarik, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif metode mengajar ya relevan dan media yang mendukung. Bertolak dari pernyataan di atas, guru tertarik untuk melaksanakan PTK menggunakan metode Make a Match dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi persatuan

dan kesatuan siswa kelas V SD Negeri 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut : a. Siswa kurang dapat memahami materi Pembelajaran PPKn. b. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ppkn. c. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: a. Penggunaan media dan penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. b. Perlunya Inovasi penggunaan media baru untuk menyampaikan materi. c. Guru banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, maka alternatif tindakan dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Make a Match diharapkan mampu meningkatkan penanaman konsep Persatuan dan Kesatuan pada siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, maka alternatif tindakan dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Make a Match diharapkan mampu meningkatkan penanaman konsep Persatuan dan Kesatuan pada siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah metode make a match mampu meningkatkan penanaman konsep persatuan dan kesatuan siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Menganalisis peningkatan pemahaman konsep persatuan dan kesatuan dengan melihat hasil belajar siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Trucuk, Trucuk, Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022 Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat atau sumbangan hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis bagi siswa, guru, penulis, sekolah, dan instansi pendidikan secara umum.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PPKn khususnya materi persatuan dan Kesatuan. 2) Menumbuhkan suasana belajar yang aktif, variatif, dan menyenangkan. 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn khususnya materi persatuan dan kesatuan. 4) Memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan stimulus agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. 2) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan kekurangan dalam diri guru.

c. Bagi Sekolah Memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (classroom action research), model spiral Kemmis & Mc. Taggart dalam Kasbolah (1999), maksimal dengan tiga siklus menggunakan: masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap evaluasi serta tahap refleksi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Trucuk, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Trucuk, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tempat ini dipilih karena penulis sendiri mengajar di SD tersebut, sehingga memudahkan penulis untuk berinteraksi dengan siswa maupun pihak sekolah.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang bertolak dari pra siklus akan dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran PPKn dengan indikator "Menjelaskan tentang Persatuan dan kesatuan

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus berangkat dari permasalahan yang dihadapi guru sebelum melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini diambil pada hari Senin, 14 Maret 2022 pada saat pembelajaran ke-4 Subtema 1 Tema 9 yang salah satu fokus muata pembelajarannya adalah PPkn.

Siklus 1

Rabu 23 Maret 2022 pada mata pelajaran Tematik khususnya muatan PPkn selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Siklus 2

Senin 28 Maret 2022 pada mata pelajaran Tematik khususnya muatan PPkn selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

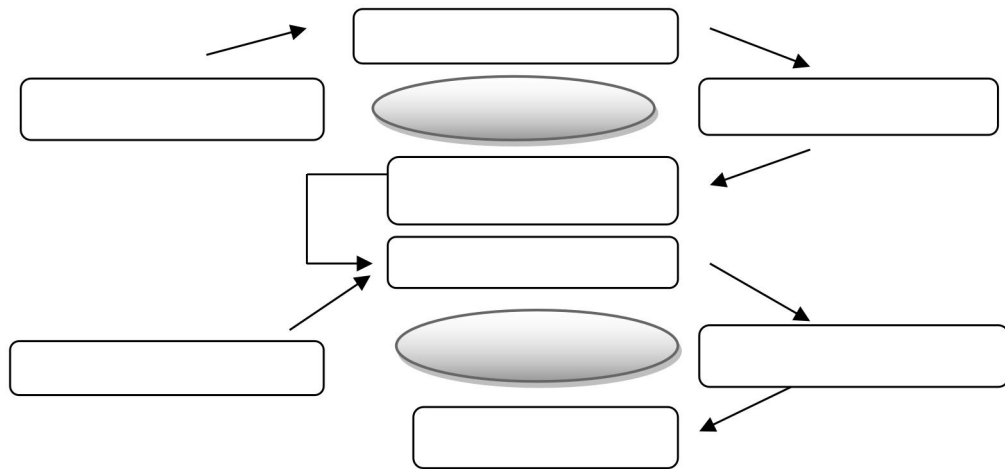
Dalam pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh beberapa pihak di antaranya :

a. Kepala Sekolah SD N 2 Trucuk yang telah membantu dalam perizinan tempat dan waktu penelitian.

b. Teman sejawat yang berperan sebagai observer, yang mengamati perubahan perilaku, proses, dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus pada perilaku belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa serta metode dan media yang digunakan.

c. Siswa kelas V SD N 2 Trucuk, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2021/2022

Gambaran tahapan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Tenggart dalam Arikunto (2002: 17) dapat dilihat seperti berikut



Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I diambil dari kegiatan belajar mengajar harian yang telah dilalui. Kemudian, siklus II adalah tindakan perbaikan dari siklus I. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah penelitian pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1.Rancangan Siklus 1

a.Tahap Perencanaan.

1) Menentukan materi yang akan diajarkan. 2) Menyusun RPP. 3) Merancang pembelajaran dengan metode penugasan melihat materi di buku tematik. 4) Membuat lembar kerja siswa. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode penugasan. 2) Membimbing siswa dalam memahami konsep dengan cara melihat materi yang ada di

buku. 3) Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas. 4) Membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil penugasan. 5) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

c. Tahap Pengamatan

1) Mengamati aktifitas siswa. 2) Bekerja sama dengan teman sejawat yang melakukan penilaian terhadap peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan didapat hasil bahwa pemahaman konsep siswa masih belum maksimal

d. Tahap Refleksi

Merefleksi hasil observasi diri dan teman sejawat dimana pada siklus 1 belum diperoleh hasil yang memuaskan dan memperbaiki pemahaman siswa akan materi pada siklus selanjutnya.

2. Rancangan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

1) Memperbaiki RPP Siklus 1. 2) Merancang pembelajaran dengan metode Make a match. 3) Menyiapkan alat -alat untuk make a match. 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Mengkondisikan siswa agar fokus terhadap proses make a match yang dilaksanakan. 2) Melakukan make a match sesuai dengan rencana yaitu penanaman konsep persatuan dan kesatuan di lingkungan sekitar , sekolah dan rumah. 3) Membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok soal dan kelompok jawaban. 4) Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa mengamati Proses make a match dan menyelesaikan tugas. 5) Menunjuk perwakilan siswa untuk membacakan make a match mereka, apakah sudah cocok apa belum. 6) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa. 7) Menilai hasil evaluasi individu siswa dan didapat hasil yang memuaskan. 8) Melakukan penguatan dan menarik kesimpulan secara bersama sama.

c. Tahap Pengamatan 1) Keaktifan siswa semakin meningkat. 2) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami kemajuan. 3) Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan segala kegiatan yang ada didalamnya dan didapat hasil yang memuaskan pada siklus yang ke 2.

d. Tahap Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dengan memperbarui pemahaman siswa tentang materi, siswa lebih termotivasi belajar sehingga di dapat hasil belajar yang mengalami kenaikan. Karena siklus I sampai siklus II nilai siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka untuk berikutnya tidak perlu dilanjutkan dan dilaksanakan lagi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Observasi atau Pengamatan Observasi dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Butir yang diamati yaitu seberapa tinggi perhatian siswa saat guru menjelaskan system make a match dan ketelitian mereka dalam menyelesaikan tugas. Untuk memudahkan pengumpulan data melalui teknik observasi ini, maka peneliti menggunakan instrumen atau pedoman observasi.

b. Tes Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tes. Tesnya berupa latihan soal tentang konsep menjodohkan persatuan dan kesatuan.

c. Dokumentasi Data akhir dari pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat diketahui adakah peningkatan pemahaman siswa yang terlihat dari hasil belajar mereka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Artinya, peneliti mendapatkan deskripsi hasil penelitian berupa angka-angka (pada nilai siswa). Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan rumus-rumus tertentu untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Hasil Belajar Kegiatan Pra Perbaikan Pembelajaran (Pra Siklus)
Kegiatan pra perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang biasa dilakukan yaitu dengan metode ceramah dan mengajak siswa untuk melihat materi di buku tema 9 sub tema 1. Hasil belajar pada kegiatan pra perbaikan pembelajaran (pra siklus) mata pelajaran PPKn kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 2 Trucuk Trucuk Klaten dengan materi “Menjelaskan dan mnenyebutkan contoh persatuan dan kesatuan” dapat dijabarkan sebagai berikut:

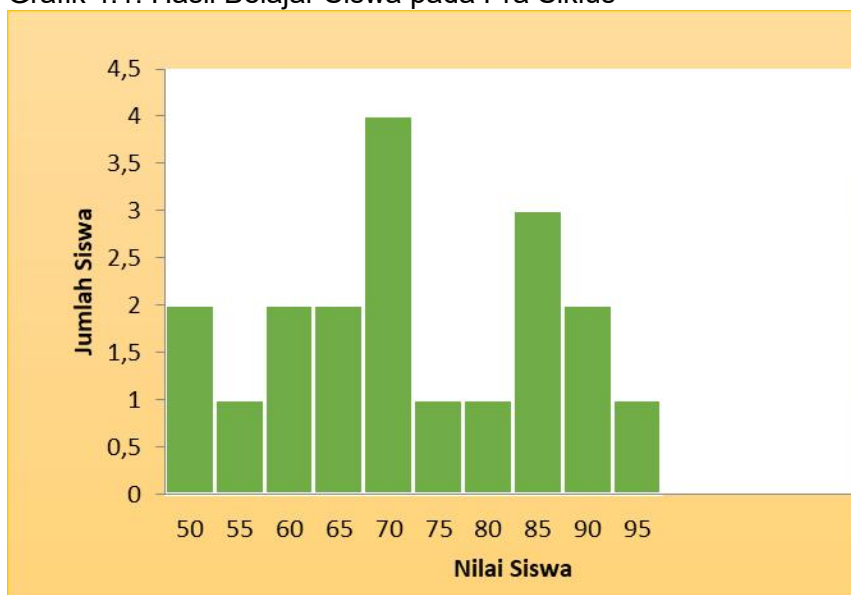
Tabel 4.1. Prosentase Perolehan Nilai Pra Siklus

No	Nilai	Pra Siklus	
		Frekuensi	%
1.	< 50	2	11%
2.	51 – 60	3	16%
3.	61 – 70	6	31 %
4.	71 – 80	2	11 %
5.	81 – 90	5	26 %
6.	91 – 100	1	5%
	Jumlah	19	100 %

Berdasarkan prosentase hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes pra siklus hanya 7 siswa yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM (tuntas) dan 12 siswa lainnya dengan nilai yang belum memenuhi KKM (belum tuntas). Prosentase siswa dengan rentang nilai < 50 adalah 11 %. Prosentase siswa dengan rentang nilai 51-60 adalah 16%. Prosentase siswa dengan rentang nilai 61-70 adalah 31 %. Prosentase siswa dengan rentang nilai 71-80 adalah 11 %. Prosentase siswa dengan rentang nilai 81-90 adalah 26 %. Terakhir, prosentase siswa dengan rentang nilai 91-100 adalah 5 %.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Terlebih lagi, sekolah dimana peneliti melakukan penelitian ini merupakan sekolah rujukan, sehingga hasil belajar sebisa mungkin harus baik. Selanjutnya, data tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut

Grafik 4.1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 siswa yang nilainya telah memenuhi KKM 75 sedangkan nilai 12 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM 75. Siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 85 berjumlah 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 95 berjumlah 1 orang.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan karena kurangnya minat atau motivasi siswa untuk belajar PPkn dan kurangnya penggunaan metode atau media yang menarik. Untuk itu, sebagai bentuk perbaikan pembelajaran, peneliti selaku guru kelas akan menerapkan metode make a match pada kegiatan perbaikan pembelajaran pertama (siklus 1). Dalam metode make a match tersebut bentuk pengertian dan contoh-contoh persatuan dan kesatuan disajikan dalam kartu yang dibagi menjadi dua yaitu tentang soal dan jawaban. Melalui langkah

tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan karena kita belajar sambil bermain menemukan pasangan.

2. Deskripsi dan Hasil Belajar Kegiatan Perbaikan Pembelajaran Pertama (Siklus 1)

Kegiatan perbaikan pembelajaran pertama (siklus 1) dilaksanakan dengan menerapkan metode make a match. Dalam hal ini guru menggunakan Kertas manila yang dipotong-potong persegi Panjang setelah itu di kertas tersebut dituliskan soal atau jawaban tentang persatuan dan kesatuan. Guru memisahkan kelompok soal dan kelompok jawaban, Siswa pun terlihat lebih antusias dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat saat senang saat mencari pasangan mereka masing-masing. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci bagaimana hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1.

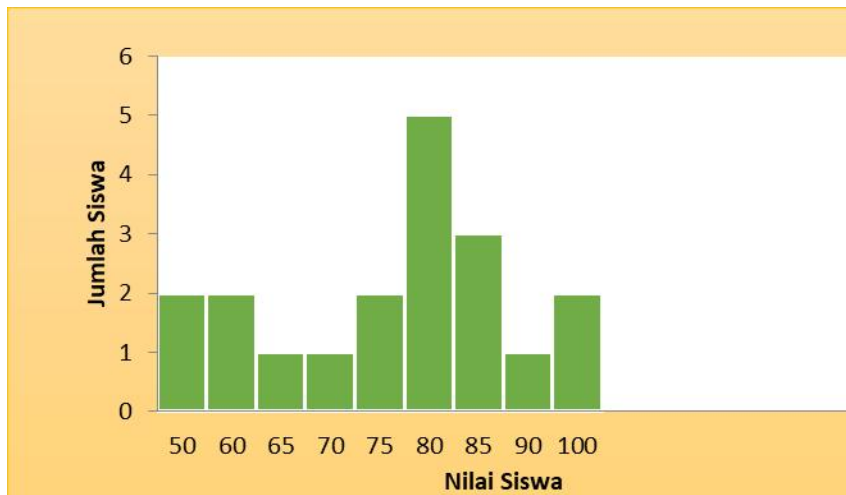
Tabel 4.2. Prosentase Perolehan Nilai Siklus 1

No	Nilai	Pra Siklus	
		Frekuensi	%
1.	< atau = 50	2	11 %
2.	51 – 60	2	11%
3.	61 – 70	2	11 %
4.	71 – 80	7	36%
5.	81 – 90	4	20 %
6.	91 – 100	2	11 %
	Jumlah	19	100 %

Berdasarkan prosentase hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes pada siklus 1 hanya 13 siswa yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM (tuntas) dan 6 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM (belum tuntas). Prosentase siswa dengan rentang nilai < atau sama 50 adalah 11 %. Prosentase siswa dengan rentang nilai 51-60 adalah 11% . Prosentase siswa dengan rentang nilai 61-70 adalah 11%. Prosentase siswa dengan rentang nilai 71-80 adalah 36%. Prosentase siswa dengan rentang nilai 81-90 adalah 20 %. Terakhir, prosentase siswa dengan rentang nilai 91-100 adalah 11 %

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Namun, masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan kembali.. Selanjutnya, data tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 siswa yang nilainya telah memenuhi KKM 75 sedangkan nilai 6 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM 75. Siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 orang. Siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM 75 jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kegiatan pra siklus. Akan tetapi, masih perlu ditingkatkan kembali agar hasilnya lebih optimal. Untuk itu, peneliti akan melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran yang kedua dengan menerapkan metode yang lebih menarik perhatian siswa. Sehingga, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dari yang diperoleh pada kegiatan siklus 1.

3. Deskripsi dan Hasil Belajar Kegiatan Perbaikan Pembelajaran Kedua (Siklus 2)

Kegiatan perbaikan pembelajaran kedua (siklus 2) dilaksanakan dengan menerapkan metode yang sama yaitu make a match dan kelompok, disini guru menambahkan media LCD proyektor kemudian menggunakan Power Point untuk tambahan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik. Penambahan media pembelajaran ini diimplementasikan agar siswa tidak merasa monoton dan tertatik dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menjadi sentral. Kegiatan perbaikan yang dilakukan antara lain:

a. Siswa melihat contoh-contoh persatuan dan kesatuan dalam buku siswa, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. b. Setiap kelompok diberikan satu buku untuk belajar bersama-sama. c. Guru memberikan petunjuk untuk mencari contoh persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sekitar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. d. Guru memonitoring dan membimbing siswa dalam jalannya pembelajaran. Siswa pun terlihat sangat antusias dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, mereka diminta untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari. Berikut ini akan dijabarkan secara rinci bagaimana hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2

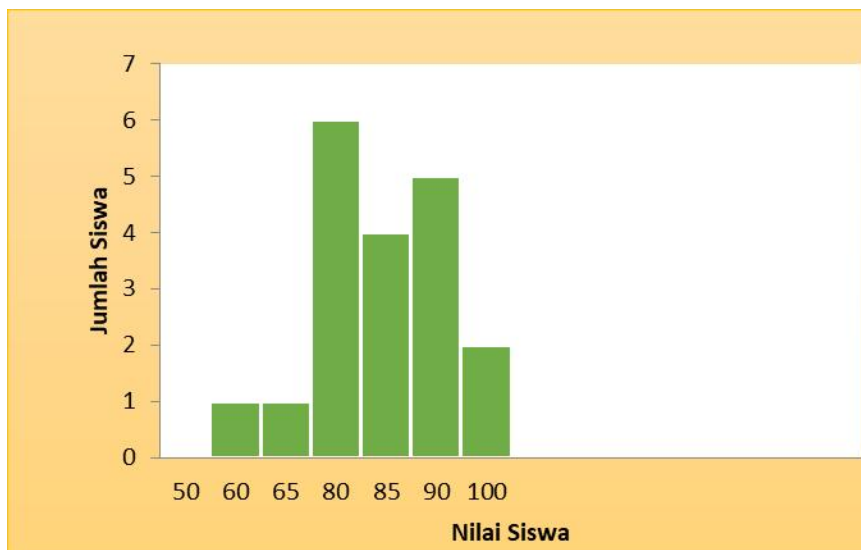
Tabel 4.3 Prosentase Perolehan Nilai Siklus 2

No	Nilai	Pra Siklus	
		Frekuensi	%
1.	< atau = 50	-	-
2.	51 – 60	1	5%
3.	61 – 70	1	5 %
4.	71 – 80	6	32%
5.	81 – 90	9	47 %
6.	91 – 100	2	11 %
	Jumlah	25	100 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 19 siswa yang mengikuti tes pada siklus 2, sebanyak 17 siswa nilainya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Akan tetapi, masih ada 2 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Prosentase siswa dengan rentang nilai < atau sama dengan 50 tidak ada . Prosentase siswa dengan rentang nilai 51-60 adalah 5%. Prosentase siswa dengan rentang nilai 61-70 sebesar 5 %. Prosentase siswa dengan rentang nilai 71-80 adalah 32%. Prosentase siswa dengan rentang nilai 81-90 sebesar 47 %. Terakhir, prosentase siswa dengan rentang nilai 91-100 sebesar 11%.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali. Selanjutnya, data tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 4.3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 17 siswa telah memperoleh nilai yang memenuhi KKM 75 sedangkan nilai 2 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM 75. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 orang. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 orang. Siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 5 orang. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM 75 jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kegiatan siklus 1. Meskipun masih ada 2 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, tetapi penulis merasa kegiatan perbaikan pembelajaran cukup dilakukan sampai pada siklus 2.

SIMPULAN

Setelah penulis melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PPkn melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi persatuan dan kesatuan pada siswa kelas V SDN 2 Trucuk Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa metode Make a Match mampu meningkatkan penanaman konsep persatuan dan kesatuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan prosentase nilai tuntas dari hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 77. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 84. Artinya, ada kenaikan sebesar 7,0.
2. Prosentase nilai tuntas pada siklus I sebesar 69 %. Prosentase nilai tuntas pada siklus II sebesar 88 %. Artinya, ada kenaikan sebesar 19 %.

DAFTAR PUSTAKA

Muliawan, J.U.(Cetakan 1,2016). *45 Media Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Rum Media.

Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.

Magdalena, Ina (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan dan Sains.

Anitah, Sri, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Saidurrahman, (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta. KENCANA. Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV, Buku Baik Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Prenadamedia Grup.

Wijayanti, Anjar. (2018). *Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 04 Kebongembon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal TP 2017/2018*. Jurnal Guru Kita PGSD 2 (3), Hal: 30-38.